



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

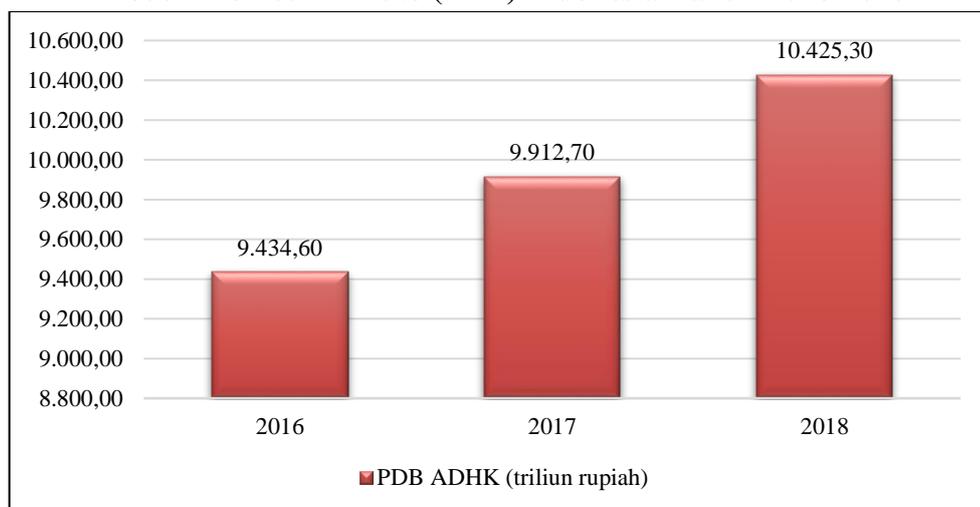
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara di periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), semakin tinggi PDB, maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan semakin tinggi.

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id). Berikut ini merupakan data PDB Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018:

Gambar 1.1
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2016-2018

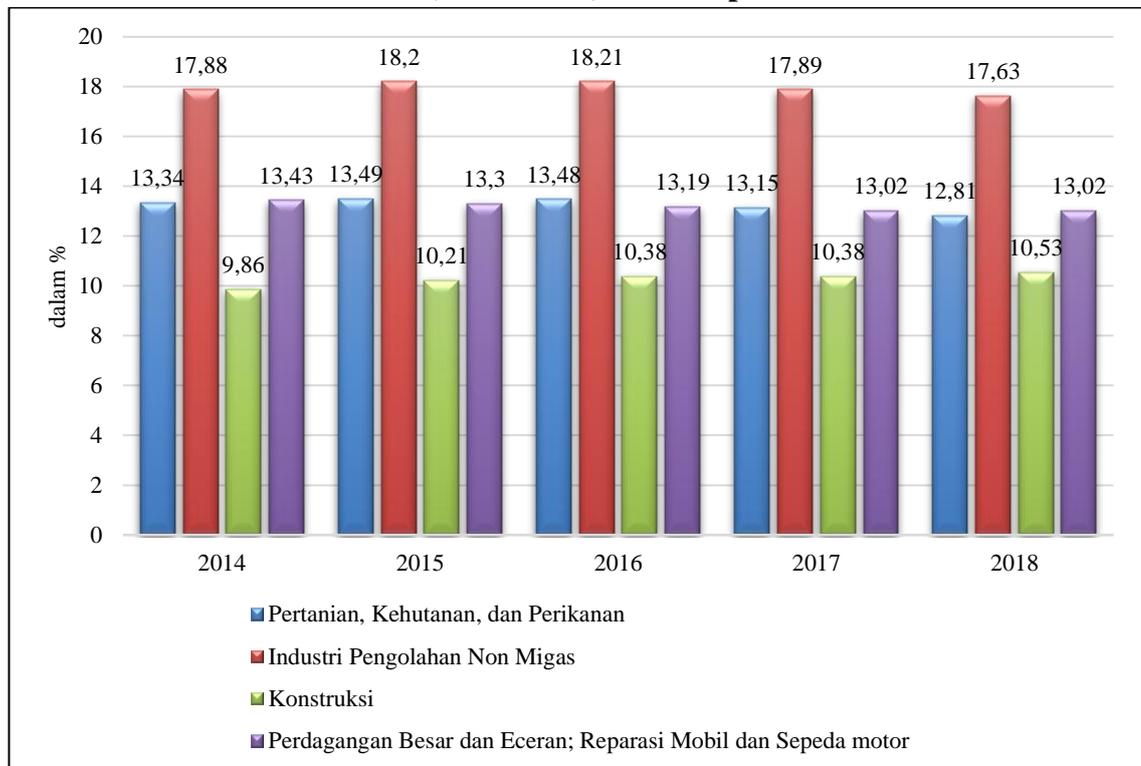


Sumber : Data BPS yang sudah diolah.

Berdasarkan data dari Gambar 1.1 yang diperoleh dari BPS, perekonomian Indonesia tahun 2017 yang diukur berdasarkan PDB mencapai Rp 9.912,7 triliun. Perekonomian Indonesia tahun 2017 mengalami peningkatan dari PDB 2016 sebesar 5,07% atau Rp 478,1 triliun. Untuk tahun 2018, PDB terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 10.425,3 triliun dan mengalami peningkatan dari PDB 2017 sebesar 5,17% atau Rp 512,6 triliun.

Pertumbuhan PDB di Indonesia cenderung naik, salah satu faktor penyebab meningkatnya PDB adalah sektor pengolahan nonmigas yang dapat dilihat dari data berikut:

Gambar 1.2
Kontribusi Sektoran (diatas 10%) Terhadap PDB Nasional



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2018.

Berdasarkan data dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa industri pengolahan nonmigas memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 17,63% terhadap PDB dibandingkan dengan sektor lainnya pada tahun 2018 dan menjadi kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Kementerian Perindustrian mencatat, sektor industri pengolahan nonmigas periode tahun 2016-2018 mengalami kinerja positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,87% dan masih sebagai sektor yang berkontribusi paling besar terhadap PDB nasional. Dengan konsistensi kontribusi yang tertinggi tersebut, pemerintah berkomitmen lebih memacu pengembangan industri manufaktur (www.kemenperin.go.id).

Dalam upaya meningkatkan industri manufaktur nasional agar semakin berdaya saing global, Kemenperin menjalankan kebijakan untuk peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN). Regulasi ini tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri dan juga diperkuat dengan Kepres Nomor 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional (P3DN) (www.kemenperin.go.id). Hal ini membuat perusahaan manufaktur bersaing untuk menciptakan inovasi terbaru demi memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga dapat meningkatkan *profit* perusahaan. Menurut Sari dan Hidayat (2017), laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, karena ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah mampu melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen

dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Baik dan buruknya performa perusahaan akan berdampak pada keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat laba suatu perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Sebagai contoh, PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) pada tahun 2017 memiliki laba sebesar Rp 1.601.346.561.573 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan laba sebesar 3,22% menjadi Rp 1.652.905.985.730. Hal ini sejalan dengan peningkatan harga saham pada tahun 2018 sebesar 22,81%. Pada tahun 2017 harga saham perusahaan sebesar Rp 342 dan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 420.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk mengukur kondisi serta kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Weygandt, *et al* (2018), profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Wardana dan Mimba (2014), profitabilitas menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat membuat keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan kata lain, rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam pengelolaan keuangan dan aset suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Weygandt, *et al* (2015), *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan

profitabilitas yang ditentukan dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata total aset.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* dapat dipengaruhi dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size (FS)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Asset Turnover (AT)*, dan *Current Ratio (CR)*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi, maka dapat menurunkan *profit* yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Setiawan (2015), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, bagian dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Ashari dan Sampurno (2017), *leverage* adalah setiap penggunaan aset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *DER*. Semakin rendah *DER* maka menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modalnya. Dengan jumlah utang yang kecil maka beban biaya bunga semakin kecil sehingga membuat *net income* lebih besar. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun, (2016) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Menurut Handayani dan Putra (2016), suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memperoleh *profit* yang tinggi karena dapat mengelola sumber daya yang ada. Ukuran

perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat mengoptimalkan produktivitasnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi penjualan dan semakin efisien pengelolaan beban operasional, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Badera (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual sehingga perusahaan manufaktur tentunya harus mempunyai persediaan untuk melakukan aktivitas produksinya. Menurut Weygandt, *et al* (2018), *Inventory Turnover (IT)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual dalam satu periode atau dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan penjualan persediaan dengan cepat. Tingginya perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian yang akan dialami perusahaan dikarenakan penurunan harga akibat dari perubahan selera konsumen, serta akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Persediaan yang terjual akan meningkatkan *net income* perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Inventory Turnover* maka akan meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Menurut hasil penelitian yang

dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover (IT)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Budiang, *et al* (2017) menyatakan bahwa *Inventory Turnover (IT)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Menurut IAI, (2018), aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Menurut Weygandt, *et al* (2018), *Assets Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan. Menurut Hery (2015) dalam Wikardi dan Wiyani (2017), *Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi akan membuat *profit* yang diterima perusahaan meningkat apabila perusahaan dapat melakukan efisiensi beban biaya operasional yang akan berdampak pada *net income* perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Assets Turnover (AT)* perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) yang menunjukkan bahwa *Assets Turnover (AT)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian oleh Sari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa *Assets Turnover (AT)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Menurut Weygandt, *et al* (2018), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas suatu perusahaan dan kemampuan untuk

membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Setiawan (2015), *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Subramanyam (2014), *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* yang ditandai dengan lebih tingginya persentase peningkatan *current assets* dibandingkan persentase peningkatan *current liabilities* perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini membuat perusahaan dapat mengalokasikan aset yang dimilikinya untuk kegiatan operasional sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan adanya peningkatan penjualan dan efisiensi beban operasional, maka akan menghasilkan kenaikan *profit* pada perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Menambahkan variabel *Current Ratio (CR)* yang mengacu pada penelitian Mahardhika dan Marbun (2016).

2. Menghilangkan variabel pertumbuhan penjualan karena pada penelitian sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) menggunakan periode penelitian dari tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda yaitu tahun 2016-2018.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size (FS)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Assets Turnover (AT)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)**”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada rasio keuangan yang terdiri dari Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size (FS)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Assets Turnover (AT)*, dan *Current Ratio (CR)* yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Objek dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*?
2. Apakah *Firm Size (FS)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*?
3. Apakah *Inventory Turnover (IT)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*?
4. Apakah *Assets Turnover (AT)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*?
5. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.
2. Pengaruh positif *Firm Size (FS)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.
3. Pengaruh positif *Inventory Turnover (IT)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.
4. Pengaruh positif *Assets Turnover (AT)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

5. Pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan serta menjadi bahan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan *profit* yang baik setiap tahunnya.

2. Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh investor dalam menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH LITERATUR

Bab telaah literatur berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian serta mendukung penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, metode analisis data, hipotesis dan pengujian hipotesis.

BAB IV :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan ini berisi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran membahas mengenai simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.